

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan untuk memahami subjek secara mendalam. Penelitian kualitatif ini meneliti kondisi objektif tertentu dan penulis berperan sebagai instrumen penelitian. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010, hlm. 24) pendekatan kualitatif ini dipilih untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Bila masalah penelitian belum jelas masih remang-remang atau mungkin masih gelap
2. untuk memahami makna dibalik fenomena yang tampak
3. untuk memahami interaksi sosial
4. untuk memahami perasaan orang
5. untuk mengembangkan teori
6. untuk memastikan kebenaran data
7. meneliti sejarah perkembangan

Lebih lanjut pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 1) mengemukakan pengertian pendekatan kualitatif, sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic ( utuh).

##### **2. Metode Penelitian**

Penelitian ilmiah dapat dikatakan efektif dan dipertanggung jawabkan kebenarannya apabila menggunakan metode yang sesuai dengan kajian penelitian. Metode adalah suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sebagaimana menurut Sukmadinata (2006, hlm. 72) yang menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 62) metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat.

Penulis memandang bahwa metode deskriptif ini tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Penggunaan metode ini penulis dapat menggambarkan secara luas fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan menyatukannya menjadi padu mengenai peranan guru PKn dalam pembinaan sikap *social responsibility* siswa di SMK Al Musyawirin.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa SMK Al Musyawirin. Penelitian memerlukan data dan informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan data dan informasi yang akurat sesuai dengan tujuan dari penelitian penulis. Partisipan penelitian dapat dijadikan sumber data dan informasi tersebut seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012a, hlm. 50) bahwa:

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai nara sumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipan penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive bertalian dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan ungkapan Moleong (2000, hlm. 165) yang menyatakan

bahwa “... pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purpose sample*).

Berdasarkan uraian di atas, maka subjek yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Subjek tersebut ada yang sifatnya menyeluruh yaitu melibatkan seluruh warga sekolah, yang dimaksudkan untuk mengamati gambaran segala aktivitas guru Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa di SMK Al Musyawirin Kabupaten Cirebon secara umum melalui observasi. Namun ada juga subjek yang ditentukan secara khusus dengan maksud untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk dijadikan sampel penelitian. Dalam hal ini adalah yang berperan sebagai informan (orang yang memberikan informasi kepada penulis tentang hal-hal menyangkut masalah yang diteliti) antara lain sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah SMK Al Musyawirin Kabupaten Cirebon
- b. Pembina Kesiswaan SMK Al Musyawirin Kabupaten Cirebon
- c. 2 Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK Al Musyawirin Kabupaten Cirebon
- d. 12 Siswa kelas XI SMK Al Musyawirin Kabupaten Cirebon.

## 2. Tempat Penelitian

Penulis memilih tempat penelitian di sekolah SMK Al Musyawirin yang beralamatkan jalan pengayoman No.33 Tlp. (0231) 320819 Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon 45154 Propinsi Jawa Barat.

### a. Tahap-Tahap Penelitian

Penulis dalam melaksanakan penelitian harus melalui beberapa tahapan-tahapan penelitian terlebih dahulu, berikut adalah tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh penulis:

#### 1) Tahap Pra Penelitian

Penulis melakukan persiapan yang diperlukan sebelum terjun ke lapangan. Penyusunan rancangan penelitian, pertimbangan masalah yang menjadi focus penelitian dan mengurus perijinan merupakan tahap pra penelitian ini.

Penulis memilih masalah serta menentukan judul dan lokasi penelitian yang merupakan kegiatan pertama dalam tahap pra penelitian, setelah masalah dan judul telah mencakup dan disetujui oleh dosen pembimbing maka penulis melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan dijadikan objek penelitian. Setelah diperoleh gambaran awal mengenai kondisi subjek penelitian secara umum langkah selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian dan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pedoman wawancara, format observasi dan format studi dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Adapun yang termasuk dalam pedoman wawancara antara lain terdiri dari 4 yaitu : kepala sekolah , pembina kesiswaan, guru Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa. Langkah selanjutnya proposal penelitian, pedoman wawancara dan observasi serta studi dokumentasi tersebut dikonsultasikan dengan pembimbing, setelah disetujui kemudian dijadikan sebagai pedoman penulis dalam mengadakan penelitian di lapangan.

Penulis sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu menempuh beberapa proses perijinan sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan ijin nomor 177/UN40.2.4/DT/2015 untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Mengajukan surat permohonan ijin nomor 789/UN40.2.DI/PL/2015 untuk mengadakan penelitian kepada pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi yang kemudian disampaikan kepada Rektor UPI.
- 3) Pembantu Rektor 1 atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan ijin penelitian nomor 789/ UN40.2.DI/PL/2015 untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMK Al Musyawirin.
- 4) Selanjutnya penulis menyerahkan surat ijin penelitian dari UPI nomor 789/ UN40.2.DI/PL/2015 kepada pihak SMK Al Musyawirin untuk melakukan penelitian.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan penelitian selesai ditempuh dan persiapan yang menunjang berjalannya penelitian telah lengkap, maka penulis langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian di SMK Al Musyawirin. Dalam melaksanakan penelitian, penulis sebagai instrument utama dengan menggunakan observasi dan wawancara antara penulis dan narasumber.

Penulis melakukan wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan yang belum penulis ketahui sebelumnya. Setiap selesai melakukan penelitian di lapangan, penulis menuliskan kembali data-data yang telah dicatat ke dalam catatan lapangan dengan maksud agar dapat mengungkapkan data secara utuh.

#### c. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Penulis melakukan tahap terakhir yaitu analisis data. Pada tahap analisis data penulis berusaha mengkontruksikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan dan dokumentasi sesuai dengan rumusan masalah.

Serangkaian kegiatan tahap penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dalam penelitian mengenai Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembinaan Sikap *Social Responsibility* Siswa Di Sekolah.

### C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif penulis menggunakan sebagai alat untuk mengungkap data dari sumber, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2010, hlm. 163) bahwa:

Alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat radikal, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data. Sedangkan yang menjadi instrument pembantu adalah berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Penulis memperoleh data agar lebih akurat dari lapangan, maka penulis bertindak sebagai instrument utama (*key instrument*) dengan cara terjun langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data. Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, dimana penulis mengamati fenomena-fenomena yang telah terjadi berkaitan dengan penelitian saat penelitian dilakukan. Danial dan Wasriah (2009, hlm. 77) menyatakan bahwa :

Alat ini digunakan untuk mengamati, dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat atau merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.

Sejalan dengan pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2012a, hlm. 64) menyatakan bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penulis mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data kepada guru PKn dan siswa di lapangan secara lebih mendalam sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh. Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan pengamatan seperti kondisi pembelajaran dan lingkungan sekolah yang berkaitan dengan proses terjadinya kegiatan di SMK Al Musyawirin.

Konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek atau kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti. Observasi ialah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Semua

kegiatan, objek serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat (Satori dan Aan,2012, hlm. 106).

## 2. Wawancara

Wawancara adalah Dialog yang dilakukan oleh penulis kepada narasumber untuk memperoleh informasi. Dalam hal ini penulis lakukan guna mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian secara langsung dari narasumber. Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 71) mengemukakan bahwa wawancara adalah tehnik mengumpul data dengan cara dialog, Tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh.

Stainback (dalam Sugiyono, 2012a, hlm. 318) mengemukakan bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah peneliti yang sedang berdialog dengan terwawancara untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden maka peneliti harus berwawancara secara bersungguh-sungguh dan lebih mendalam.

Wawancara adalah kegiatan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan terwawancara , dimana pihak terwawancara akan memberikan jawaban data terkait pertanyaan yang telah pewawancara ajukan . Maksud mengadakan wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Moloeng, 2007, hlm. 186) antara lain :

“...mengkonstruksi mengenai orang kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; mengkontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu;memproyeksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi)...”

Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tak terstruktur dengan maksud untuk menumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari nara sumber secara mendalam. Kepala sekolah, Pembina Kesiswaan, 2 Guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan 12 Siswa kelas XI dapat menyampaikan pernyataan-pernyataan secara leluasa atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang dialaminya. Demikian pula Sugiyono (2012b, hlm. 321)”dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden”.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah dokumen yang berupa tulisan maupun non tulisan yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan hal-hal, informasi, data dari terwawancara, sebagaimana dikemukakan oleh Danial dan Wasriah sebagai berikut:

Studi dokumentasi adalah menumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistic, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dsb.

Guba dan Lincola (dalam Moloeng, 2007, hlm. 216) memaknai dokumen sebagai “setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* (bukti tertulis) yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik”. Dokumen bisa bermacam-macam bentuknya seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012a, hlm. 82):

Dokumen bisa berbentuk tulisan maupun catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang terbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang terbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Studi Dokumentasi adalah berupa kegiatan untuk mengumpulkan berbagai macam data sesuai dengan peneliti kaji baik itu berupa agenda, buku, catatan, dan foto. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moloeng, 2007, hlm. 217) dokumen sering



digunakan dalam penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan seperti berikut ini :

- 1) Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- 3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks
- 4) *Record relatif* murah dan tidak sukar diperoleh tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- 5) Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian ini.
- 6) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.

Dokumentasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan berbagai macam data sesuai dengan peneliti kaji baik itu berupa agenda, buku, catatan, dan foto. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah melakukan pencatatan bukti fisik kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di SMK Al Musyawirin yang berkaitan dengan pembinaan sikap *social responsibility* siswa. Adapun jenis data yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Studi dokumentasi terhadap program yang ada di SMK Al Musyawirin berkaitan dengan :
  - 1) Catatan-catatan bentuk kegiatan pembinaan *social responsibility* siswa yang sedang dilakukan ataupun tidak dilakukan di SMK Al-Musyawirin.
  - 2) Segala jenis bukti tertulis dalam upaya mendukung pelaksanaan kegiatan pembinaan sikap *social responsibility* siswa.
- b. Studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen SMK Al Musyawirin berkaitan dengan :
  - 1) Gambaran umum tentang SMK Al Musyawirin
  - 2) Gambaran tentang pelaksanaan pembinaan *social responsibility* siswa di SMK Al Musyawirin.

## D. Analisis Data

### 1. Analisis data

Analisis adalah suatu usaha untuk menguraikan suatu masalah atau focus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Satori dan Aan, 2012, hlm. 200).

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan dan Biklen (dalam Moloeng, 2007, hlm. 248) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penulis menggunakan analisis data ini setelah data yang diperlukan terkumpul. Tahap ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang telah dihimpun dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah selesai di lapangan. Namun Sugiyono (2012b, hlm. 336) analisis lebih difokuskan selama proses di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data kualitatif selama di lapangan berdasarkan model Milers dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012a, hlm. 91) terdiri atas tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing or verification*. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan

mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2012b, hlm. 338).

Data yang penulis dapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu penulis perlu mencatat secara teliti dan merinci, karena seiring dengan berjalannya waktu penulis habiskan untuk menghimpun data, data yang terhimpun akan lebih banyak, maka dari itu penulis harus segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi oleh penulis akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan merinci serta akan memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

#### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data menurut Sugiyono (2012b, hlm. 341) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya”. Penyajian data kualitatif paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif.

Selanjutnya Sugiyono (2012b, hlm. 341) menjelaskan bahwa “dalam mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”. Berkaitan dengan metode penelitian yang penulis pilih yaitu deskriptif analitis, maka display data yang dilakukan oleh penulis lebih banyak menggunakan bentuk uraian padat singkat dan jelas.

#### c. *Conclusion Drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2012b, hlm. 345).

Dilakukan penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan agar mendapatkan suatu kesimpulan yang shahih (valid). Kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskan dalam kesimpulan akhir yang akurat.

## 2. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Satori dan Aan (2012, hlm. 164) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*”. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012b, hlm. 336) “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal, *transferability* (validitas eksternal, *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (objektivitas)”.

### a. Credibility (Validitas Internal)

Sugiyono (2012b, hlm. 368) mengemukakan “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan member check”. Semua aktivitas uji kredibilitas data tersebut penulis menerapkan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1) Memperpanjang pengamatan

Penulis melakukan perpanjangan pengamatan ini guna memperoleh data yang akurat dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan interaksi dengan sumber data. Sugiyono (2012b, hlm. 369) menegaskan bahwa “dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi”.

#### 2) Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

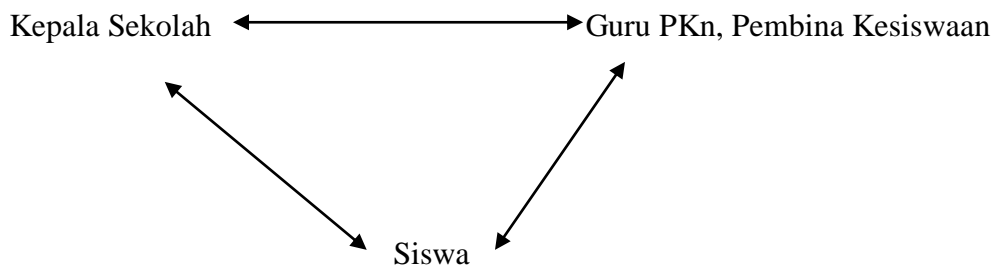
Penulis tidak selalu dalam kondisi fisik dan mental yang selalu prima hal tersebut dapat membuat konsentrasi berkurang pada saat melakukan penelitian, sebelum jatuh sakit selama penulis diberi kesehatan maka harus selalu meningkatkan ketekunan dalam penelitian dengan cara membulatkan tekad dan niat dari penulis serta dorongan motivasi yang telah diberikan oleh orang-orang terdekat. Sugiyono (2012b, hlm. 371) mengemukakan “meningkatkan ketekunan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati”.

### 3) Triangulasi data

Menurut Wiersma dalam Sugiyono (2012b, hlm. 372) “ triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Berikut ini akan disajikan paparan apa saja yang termasuk dalam triangulasi data dalam penelitian ini:

#### a) Triangulasi sumber

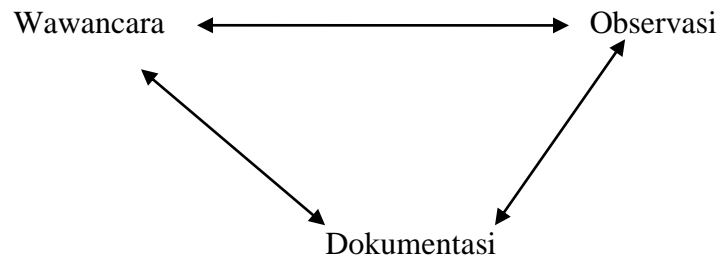
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yang akan di deskripsikan melalui bagan berikut ini:



**Gambar 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber data  
(Sumber: Sugiyono, 2012b:372)**

#### b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data dengan teknik yang berbeda, yang akan dideskripsikan pada gambar dibawah ini:

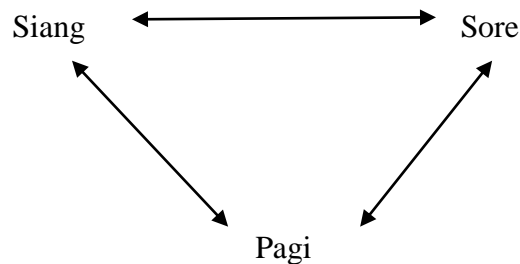


**Bagan 3.2 Triangulasi dengan tiga teknik sumber data**

(Sumber: Sugiyono, 2012b:372)

c) Triangulasi waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Berikut ini deskripsi triangulasi waktu dalam mengumpulkan data yang akan di bagangkan dibawah ini:



**Bagan 3.3 Triangulasi dengan tiga waktu sumber data**

(Sumber: Sugiyono, 2012b:373)

4) Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan.

5) Menggunakan referensi yang cukup

Yang dimaksud referensi yang cukup disini adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu supaya

validitas penelitian ini dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

6) Member check

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini penulis melakukan *member check* kepada semua sumber.

b. Validitas Eksternal (*Transferability*)

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat keputusan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Sugiyono (2012b, hlm. 376)

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis berharap pembaca menjadi jelas atas penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya dalam mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

c. Reliabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti itu perlu diuji *dependability*.(Sugiyono, 2012b, hlm. 337).

Berkaitan dengan uji *dependability*, penulis bekerjasama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan keseluruhan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan fokus

masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, sampai membuat kesimpulan.

d. Objektivitas (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. (Sugiyono, 2012b, hlm. 377).

Berkenaan dengan hal tersebut penulis akan menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.

## **E. Isu Etik**

Dalam isu etik penulis menyatakan bahwa dalam penelitian tentang peranan guru PKn dalam pembinaan sikap *social responsibility* siswa di sekolah penulis dalam wawancara dan observasi melibatkan narasumber Kepala Sekolah, Pembina Kesiswaan, Guru PKn dan Siswa yang sudah sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis tentukan sebelumnya serta instrumen penelitian, maka penelitian yang dilakukan penulis tidak akan menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik karena penulis telah melakukan dan mengikuti sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan sekolah SMK Al Muyawirin Kabupaten Cirebon.